

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama di era globalisasi seperti sekarang ini membuat adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dalam mengantisipasi serta mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan yang akan datang. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*.(Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya.<sup>2</sup> Pendidikan dapat berlangsung dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.<sup>3</sup>

Melalui pendidikan manusia yang menghuni dunia semesta ini tidak sekedar sebagai potensi demografikal tetapi secara sadar menunaikan tugas dan panggilan eksistensinya sebagai potensi kultural. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan generasi.<sup>4</sup>

Pendidikan kini dihadapkan pada berbagai perubahan dalam bentuk aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Melalui perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan kepada masyarakat. Pendidikan yang dilakukan dikatakan berhasil manakala perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang

---

2 Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 6

3 Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

4 Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hal. 16-17

dilaluinya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.

Perubahan yang dimaksud di atas akan terwujud dan mencapai tujuan yang maksimal apabila antara guru dan peserta didik dapat memahami peran serta mereka. Sehingga akan terwujud proses pembelajaran yang harmonis, menyenangkan, dan tepat sasaran. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siswa atau peserta didik. Untuk itu, guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 2 tahun 2002 tentang Sistem

Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan demi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dilaluinya. Apa yang dicapai oleh peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.<sup>6</sup>

Belajar atau pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib

kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan

---

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 2 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, (Jakarta: Media Wacana), hal. 12

<sup>6</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1990), hal. 56

kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi, yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Semua kegiatan masyarakat tidak lepas dari bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi semua manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia dapat berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau pendapat. Tidak berlebihan apabila kita mengatakan bahwa bagian dari kehidupan. Dalam kehidupan berbahasa ada empat aspek yaitu : ketrampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca.<sup>8</sup>

Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menunjang. Setiap keterampilan berbahasa erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa mencerminkan fikiran seseorang. Semakin terampil berbahasa akan semakin cerah dan jelas jalan fikirannya, untuk memperoleh keterampilan itu, kita perlu memperbanyak latihan, karena hanya melalui latihan, ketrampilan itu dapat dimiliki. Dalam memperoleh ketrampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu

---

<sup>7</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal.2.

<sup>8</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012 ) hal.150

hubungan tahapan yang teratur pada masa pra sekolah biasanya anak sudah mulai belajar menyimak dan berbicara,, sesudah memasuki usia sekolah barulah anak belajar membaca dan menulis.<sup>9</sup>

Bahasa tulis memiliki kelebihan terutama untuk hal-hal yang bersifat ilmiah. Pembuatan makalah, skripsi, dan karya ilmiah lainnya tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa tulis. Untuk itu, ketrampilan menulis sering dijadikan objek penelitian. Hal ini tidak berarti mengabaikan ketrampilan berbahasa yang lainnya. Melalui tulisan dapat diperoleh gambaran keluasan wawasan kemampuan seseorang dalam disiplin ilmu tertentu baik dalam ilmu bahasa ataupun ilmu disiplin lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Amin Kristian Wahyuwiani, S.Pd.I , selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa:

Metode yang saya gunakan seperti biasanya mbak, ceramah di depan kelas. Saya juga tidak terlalu banyak menggunakan media, mungkin papan tulis dan buku saja. Karena materinya juga terlalu padat jadi kadang peserta didik itu kurang paham kalau tidak dijelaskan atau diulang kembali. Respon peserta didik terhadap pembelajaran ya biasa saja, sepertinya paham, tapi ketika diberi pertanyaan para peserta didik kesulitan untuk menjawab. Karena saya kira penyampaian materinya kurang mengena pada peserta didik maka saya ulangi lagi. Memang memerlukan banyak waktu mbak untuk menyampaikan materi sebanyak itu, tapi ya apa boleh buat.<sup>10</sup>

Ini semua penulis temukan di lapangan ketika observasi di kelas III MI Sunan Giri Boro Tulungagung oleh karena itu, penulis tertarik untuk

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal.1

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Amin Kristian Wahyuwiani, S.Pd.I, guru mapel Bahasa Indonesia kelas III MI Sunan Giri Boro Tulungagung

mengadakan penelitian, dimana dalam observasi awal menunjukkan keterampilan menulis karangan di kelas III MI Sunan Giri Boro Tulungagung masih kurang dan belum memuaskan dengan rata-rata nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Dari 31 peserta didik yang mengikuti ulangan, hanya 15 orang dinyatakan tuntas dengan nilai diatas KKM, sedangkan 16 orang lainnya dinyatakan belum tuntas.

Rincian data sebagai berikut:<sup>11</sup>

Tuntas $\geq 70$	= 15 anak	(48,3 %)
<u>Belum tuntas <math>&lt; 70</math></u>	<u>= 16 anak</u>	<u>(51,7 %)</u> +
Total peserta didik	= 31 anak	(100 %)

Pengajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori atau peserta didik lebih banyak mendapatkan pelajaran mendengar dari pada praktik menulis, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran kedalam karangan, akibatnya tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Suasana lingkungan yang kurang kondusif juga berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik dalam menuangkan idenya. Peserta didik merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat. Untuk itu keterampilan berbahasa khususnya menulis masih perlu adanya perhatian dan pembenahan yang serius. Selain itu pengaruh kemajuan dan teknologi terutama di bidang komunikasi sangat berpengaruh, karena dengan adanya teknologi yang canggih keterampilan menulis dianggap suatu hal yang tidak penting.

---

11 *Ibid.*

Hal tersebut akan coba peneliti terapkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Menurut Soeparno, metode pembelajaran adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).<sup>12</sup>Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Metode yang digunakan peneliti dalam pembelajaran menulis karangan sederhana adalah metode *Picture and Picture*. yang berupa urutan gambar-gambar yang merupakan rangkaian urutan peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba memperbaiki pembelajaran dengan Penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Peserta Didik Kelas III MI Sunan Giri Boro Tulungagung.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan kajian studi ini, permasalahan penelitian yang akan diungkapkan melalui studi ini, maka permasalahan tersebut dijabarkan dengan pernyataan peneliti diarahkan pada aspek-aspek sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Soeparno, *Media Pembelajaran*,(Klaten: Intan Pariwara,1988)hal.1

1. Bagaimana proses metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana pada kelas III MI Sunan Giri Boro Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana melalui metode *picture and picture* pada peserta didik kelas III MI Sunan Giri Boro Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum peneliti adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III MI Sunan Giri Boro Tulungagung.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk memproses metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana pada kelas III MI Sunan Giri Boro Tulungagung.
2. Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui metode *picture and picture* pada peserta didik kelas III MI Sunan Giri Boro Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya



tentang ilmu pendidikan dan metode *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan membuat kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas sekolah dan penyusunan program pembelajaran yang baik. Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah-sekolah lain, disamping akan terlahir guru-guru yang profesional, berpengalaman, dan menjadi kepercayaan orang tua, masyarakat, serta pemerintah.

### b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam proses pelaksanaan KBM agar mengikuti, memperhatikan, dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sehingga kelemahan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pendidikan dapat diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian tindakan kelas.

### c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana,

menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan penggunaan metode *picture and picture*, mampu memacu semangat peserta didik dalam melakukan kreatifitas belajar menulis karangan sederhana.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan untuk menambah khasanah referensi dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang pendidikan penelitian. Dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

f. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan islam.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Untuk menjawab dan menyelesaikan suatu masalah perlu adanya suatu hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto, Hipotesis adalah “suatu

jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, dengan sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>13</sup>

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah “jika pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *picture and picture*, maka dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan sederhana”.

## F. Definisi Istilah

### a. Metode

Metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh para guru agar apa yang menjadi tujuan dari adanya proses belajar mengajar dapat tercapai.

### b. Picture and picture

*Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

### c. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut.

### d. Karangan sederhana

Karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Referensi IV, (Rineka Cipta Jakarta, 1999), hal. 67.

Karangan sederhana merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dipahami.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bab inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:  
 Bab I Pendahuluan, terdiri dari : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) hipotesis tindakan, f) definisi istilah, g) sistematika penulisan skripsi.  
 Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) kajian teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka pemikiran.  
 Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) jenis penelitian, b) lokasi dan subyek penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) teknik analisis data, e) indikator keberhasilan, f) tahap-tahap penelitian.  
 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: a) deskripsi hasil penelitian (siklus), b) pembahasan hasil penelitian.  
 Bab V Penutup terdiri dari: a) simpulan, b) saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan, dan d) daftar riwayat hidup.